

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bisnis di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat apalagi dengan adanya pasar modal. Pasar modal merupakan tempat jual beli untuk berbagai jenis instrument keuangan jangka panjang baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal (bursa efek) berperan besar terhadap perekonomian suatu negara dimana pasar modal memiliki fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investor dapat menggunakan pasar modal sebagai tempat berinvestasi untuk mendapat tingkat pengembalian (return) yang tinggi dari kegiatan berinvestasi yang tentunya juga memiliki resiko tersendiri. Sedangkan bagi perusahaan terbuka pasar modal dapat dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk mendapat tambahan pemasukan dana yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Chomsatu dkk (2015) investor tertarik untuk melakukan investasi dalam bentuk membeli saham suatu perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan berinvestasi atau tingkat pengembalian yang diterima investor atas investasi yang dilakukan disebut dengan return. Menurut Hidayat dan Setyaningsing (2011) ada dua hal yang kerap menjadi perhatian investor dalam memutuskan pilihan investasinya, yaitu adanya return dan risiko.

Umumnya risiko selalu terdapat pada setiap alternatif berinvestasi, akan tetapi besar kecilnya risiko tersebut tergantung pada jenis investasinya.

Investor juga sangat berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan untuk menghindari kebangkrutan (Ihsan dkk, 2015). Salah satu nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang ada di pasar, dimana harga saham yang ada di pasar adalah sangat berfluktuatif sehingga investor dalam menanamkan dananya selalu melihat indikator-indikator yang dapat mencerminkan perubahan harga saham tersebut (Rachmadianto, 2002 dalam Ihsan dkk, 2015).

Investor harus selektif dalam pengambilan keputusan berinvestasi untuk mengurangi resiko kerugian, sebelum melakukan investasi penyanggah dana sebaiknya menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah nantinya investasi yang dilakukan memberikan tingkat pengembalian sesuai harapan. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut nantinya dapat dipergunakan investor sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Menurut Kartini (2011) laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang saham. Penilaian terhadap prestasi dan kinerja perusahaan pada umumnya dinilai dengan menggunakan rasio keuangan akan tetapi penilaian

tersebut memiliki kelemahan yaitu hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan secara obyektif karena rasio keuangan yang dihasilkan akan bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan.

Menurut Widiati (2013) seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang sangat pesat serta tuntutan pasar ekonomi dunia sehingga mendorong para ahli untuk menemukan dan mengembangkan alat ukur kinerja lain yang lebih akurat untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini juga didorong oleh desakan para investor dan penyedia dana agar mempunyai acuan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya dalam mengalokasikan dananya oleh karena itu, Konsultan Stern Steward Management Service di Amerika Serikat tahun 1989 memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan metode akuntansi tradisional (rasio keuangan).

*Economic Value added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi (Ihsan dkk, 2015). Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) menjelaskan bahwa perusahaan yang efektif dan efisien adalah perusahaan yang mampu menghasilkan return saham sesuai atau melebihi return yang diharapkan oleh pemilik modal (Widiati, 2013). Kelebihan *Economic Value Added* menurut Sa'diyah dkk (2015) antara lain: (1) EVA tidak dibatasi oleh akuntansi yang berlaku umum. (2) EVA dapat mendukung setiap keputusan perusahaan. (3) EVA memiliki struktur yang sederhana.

Selain metode pendekatan *Economic Value Added*, terdapat pendekatan lainnya yang dapat dipergunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan terhadap nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah *Market Value Added* (MVA). *Market Value Added* adalah metode yang mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dana para pemegang saham. *Market value added* ini mempunyai tekanan yang sama dengan *Economic Value Added* (EVA) yaitu pada kesejahteraan para pemegang saham perusahaan, tetapi difokuskan pada pengukuran pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan (Moeljadi, 2006 dalam Bergitta dkk, 2014).

Kelebihan MVA menurut Zaky (2002) dalam Purnami dkk (2016) *Market Value Added* merupakan alat ukur tunggal yang dapat berdiri sendiri dan tidak membutuhkan analisis trend maupun norma industri sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kartini (2011) EVA dan MVA dapat membantu manajemen untuk mengetahui nilai perusahaan. Nilai Perusahaan yang tercipta ini akan mempengaruhi respon masyarakat yang dicerminkan melalui naik atau turunnya harga saham. Harga pasar saham merupakan *market clearing prices* yang penentuannya didasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham memberikan indikasi perubahan harapan pemodal sebagai akibat perubahan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Agustia (2009) informasi *earning* lebih mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan meningkatkan kekayaan. *Earning* memberikan sinyal positif yang diduga memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi return bagi pemegang saham (*shareholder*). Informasi *earning* dalam laporan keuangan biasanya tersaji dalam bentuk persentasi berupa *earning per share*.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2007) informasi mengenai arus kas suatu perusahaan bermanfaat untuk para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Penyusunan laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi secara historis yang berhubungan dengan perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu.

Beberapa Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan return saham. Widiati (2013) meneliti pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* terhadap Return Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap return saham. Tiswiyanti (2011) meneliti pengaruh *Economic Value Added*, *Residual Income*, *Earning* dan arus kas operasi terhadap Return yang diterima pemegang saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2008-2009. Hasil Penelitian secara simultan memberikan hasil bahwa *Economic Value Added Per Share*, *Residual Income*, *Earnings Per Share*, dan arus kas operasi per lembar saham

berpengaruh terhadap return. Sedangkan secara parsial EVA, *Earning* dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham sementara *residual income* berpengaruh terhadap return saham.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang return saham namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam dikarenakan perbedaan sifat variabel *independent* dan variabel *dependen* yang diteliti, perbedaan periode pengamatan yang digunakan. Sehingga penelitian tentang faktor yang mempengaruhi return saham masih menarik untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadi (2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, arus kas operasi, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2011. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambah tahun yang diteliti dari tahun 2011-2015 serta pengukuran arus kas operasi dalam penelitian ini yang diukur dengan arus kas operasi per lembar saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Economic Value Added*, *Earning*, *Market Value Added* dan arus kas terhadap return saham. Informasi ini penting untuk pihak eksternal khususnya investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam kebijakan berinvestasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Earning*, *Market Value Added* (MVA) dan Arus kas terhadap**

***Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015).***

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Return Saham?
2. Bagaimana *Earning* berpengaruh terhadap Return Saham?
3. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Return Saham?
4. Bagaimana Arus kas berpengaruh terhadap Return Saham?
5. Bagaimana *Economic value added* (EVA), *Earning*, *Market value Added* (MVA) dan arus kas berpengaruh terhadap Return Saham?

**1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning* terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap return saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas terhadap return saham.

5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Economic value added* (EVA), *Earning*, *Market value added* (MVA) dan Arus kas terhadap return saham.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan, bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut .:

1. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber masukan informasi untuk mengambil keputusan dalam kebijakan berinvestasi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Penyusun

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh *economic value added*, *earning*, *market value added* dan arus kas terhadap return yang diterima oleh pemegang saham.